

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN SENI TARI MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL
PADA KELAS VII/2 SMP NEGERI 1 PAINAN**

Eggy Hennike Putri

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Zora Iriani

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Fuji Astuti

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

@mail: eggymagrib@gmail.com

Abstract

This article aims to reveal the increasing interest in student learning towards the learning dance arts through the use of audio-visual media in 7th-grade students SMP Negeri 1 Painan. This type of research was classroom action research. This research was conducted using two cycles; each cycle consisted of planning, implementing, observing, and reflecting. Techniques of data collection were carried out by observation, documentation and test techniques. The data obtained in the study were analyzed using qualitative and quantitative data analysis. Based on the results of the study, it can be concluded that the learning of dance art in 7th-grade students SMP Negeri 1 Painan with *Tari Piring* (Dance by using glass plate) materials previously experienced a decrease in the value of KKM and learning interest from students. Recommendations from the results of the study where there was an increase in student interest per cycle as much as in the first cycle there was an increase of 28.13% and in the second cycle, there was an increase in interest by 27.03%. Overall, the effect of the teacher's actions using the audiovisual media has been quantitatively increasing at 55.16%. It can be seen that from 21 students who did not achieve the KKM score from the dance activity now there are only 4 students who have not achieved the KKM score, but the value continues to increase from its initial value. The impact of the actions of cultural arts teachers using audio-visual media has increased the attention, desire, and participation of students in participating in learning dance art in 7th-grade students SMP Negeri 1 Painan.

Keywords: The Effort, Interest In Learning The Art, Dance, Audio Visual

A. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk individu kearah yang lebih baik. Pendidikan mampu menjadikan individu menjadi seorang yang dapat mengenali segala macam potensi diri serta mengembangkan potensi diri yang dimilikinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Peran pendidikan tidak hanya terbatas untuk membentuk manusia yang cerdas dalam intelektual tetapi peran pendidikan yang sesungguhnya adalah membentuk individu yang cerdas dalam bersikap, berpengetahuan dan berketerampilan.

Menurut Slameto tahun 2010 Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungan.

Aunurrahman (2013 : 35) menyatakan ada beberapa ciri umum kegiatan belajar yaitu sebagai berikut: *Pertama* belajar menunjukkan suatu aktifitas pada diri seseorang yang di sadari atau di sengaja. *Kedua* belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya. *Ketiga* hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkan laku.

Menurut Soedarsono tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak gerak ritmis yang indah. Sedangkan menurut La Mery dalam Dance Composition mengatakan bahwa "tari adalah ekspresi subjektif yang diberi bentuk objektif. H'Doubler menyatakan bahwa" tari adalah ekspresi gerak ritmis dari keadaan-keadaan perasaan yang secara estetis dinilai, yang lambang-lambang geraknya dengan sadar dirancang untuk kenikmatan serta kepuasan dari pengalaman-pengalaman ulang, ungkapan, berkomunikasi, melaksanakan, serta dari penciptaan bentuk-bentuk.

Pendidikan seni tari sebagai salah satu mata pelajaran di dalam kurikulum pendidikan sangat diperlukan, karena di dalamnya terdapat penanaman nilai-nilai edukasi dan estetika yang berakar pada tradisi bunga bangsa. Proses pembelajaran edukasi dan estetika tersebut berguna bagi proses penanaman jati diri siswa. Seni tari adalah gerakan yang diiringi music untuk mengatur gerakan penari dan menyampaikan pesan yang dimaksud. Soedarsono, salah satu pakar tari di Indonesia menyatakan bahwa tari merupakan ekspresi jiwa manusia melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah.

Pembelajaran seni tari sangatlah penting karena, melalui pembelajarn seni tari siswa dapat mengekspresikan diri dan menyalurkan emosional ke hal positif dan agar terhindar dari perilaku menyimpang. Namun, setelah penulis melaksanakan observasi langsung ke SMP Negeri 1 Painan, selama praktek kerja lapangan yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014-2015 penulis banyak menemukan permasalahan, salah satunya di kelas VII 2, terlihat rendahnya minat belajar siswa terhadap seni tari karena siswa dikelas VII 2 lebih antusias dengan pelajaran ilmu pengetahuan alam dan matematika sehingga membuat siswa tersebut lalai dengan pelajaran seni tari. Hal ini dapat di lihat ketika proses pembelajaran berlangsung siswa banyak yang kurang bersemangat dan kurang memperhatikan guru, dan ketika diberi tugas, tidak dikerjakan dengan baik. Selain itu, saat ujian praktek, siswa melakukan gerak tari tidak maksimal, hal tersebut menunjukkan tidak adanya minat atau keinginan siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari.

Minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Misalnya, minat terhadap pelajaran, olahraga, atau hobi. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap

sesuatu; gairah; keinginan. Artinya minat adalah keinginan hati terhadap sesuatu. Guru memiliki peranan yang sangat strategis dan menentukan bagi keberhasilan pendidikan. Hal ini terbukti dari berbagai hasil penelitian. Hasil penelitian Murphy, 1992 dalam (driman, 2014) menyatakan bahwa keberhasilan pembaharuan sekolah sangat ditentukan oleh gurunya karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus pusat inisiatif pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar, guru diharapkan memiliki berbagai metode yang cocok, seharusnya menggunakan media pendidikan yang tepat agar tujuan tercapai. Media pembelajaran yang dapat membantu siswa agar lebih mudah mencerna materi pelajaran secara optimal.

Syah (2013: 133) menyatakan bahwa minat adalah "kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu". Dan Menurut Djaali (2013: 121) menjelaskan bahwa, "minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Sadiman (1993:6) mengemukakan, bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Gagne (dalam Sadiman dkk, 1993:1) menyatakan, bahwa media adalah berbagai jenis komponen dan lingkungannya.

Sedangkan menurut Rowntree (1994) media audio visual merupakan media yang tidak hanya didengar, tetapi juga dilihat secara bersamaan. Apa yang didengar dan dilihat berkaitan satu dengan yang lain dan saling menguatkan atau lebih dikenal dengan sebutan terintegrasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini digolongkan dalam jenis penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan minat siswa dalam mempelajari seni tari di SMP Negeri 1 Painan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah observasi, wawancara dan teknik tes. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data hasil observasi, mereduksi data kemudian disajikan dan selanjutnya diverifikasi untuk disimpulkan.

C. Pembahasan

Sadiman (1993:6) mengemukakan, bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Gagne (dalam Sadiman dkk, 1993:1) menyatakan, bahwa media adalah berbagai jenis komponen dan lingkungannya, yang mampu membantu guru dalam menjelaskan pokok persoalan dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran yang sedang disampaikan oleh guru

Berdasarkan pendapat di atas, dan melihat kepada hasil penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan di kelas VII/2 SMP Negeri I Paianan, terdapat suatu pengaruh antara media dengan minat siswa. Hal ini berarti bahwa media dapat membantu guru untuk menjelaskan persoalan materi pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian PTK yang dilaksanakan di kelas VII/2 SMP Negeri I Painan, yang sebelumnya ketika belum diberikan tindakan tidak tercapai KKM lebih kurang 21 orang dengan persentase $21:32 \times 100 = 65,62\%$. Artinya siswa yang belum mencapai KKM adalah sebanyak 21 orang dari 32 orang siswa, yang mencapai KKM hanya 11 orang siswa yaitu sekitar $11:32 \times 100 = 34,37\%$. Hal ini dianggap kurang dari 50 % dan

dinyatakan sangat rendah dalam mencapai nilai KKM dalam masalah aktivitas siswa dalam pembelajaran seni tari di kelas VII/2 SMP Negeri I Painan.

Seperti penjelasan Sardiman di atas ternyata setelah diberikan tindakan dengan menggunakan media audio visual maka meningkat capaian KKM dari aktivitas siswa yaitu sebanyak 20 orang siswa pada siklus pertama yaitu sebanyak 62,5 % terjadi peningkatan dari hanya 34,37 % yang mencapai KKM. Dengan demikian terdapat peningkatan 28,13 % dari sebelum menggunakan tindakan media audio visual.

Setelah melakukan tindakan pertama, maka dilanjutkan dengan tindakan kedua, maka diperoleh hasil peningkatan minat siswa dari akibat tindakan guru menggunakan media audio visual dari 62,5% menjadi 89,53%, sehingga peningkatan menjadi 27,03%.

Menurut James O. Whittaker dalam buku belajar dan pembelajaran (Aunurrahman 2013 : 35) mengemukakan belajar adalah proses dimana tingkah laku di timbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Belajar juga suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar bukanlah suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka belajar dengan menggunakan media audio visual telah dapat menambah pengalaman bagi siswa, sehingga terjadi suatu proses perubahan tingkah laku pada siswa tersebut. Melihat pada nilai awal KKM yang dicapai oleh siswa sebelum adanya tindakan oleh guru menggunakan media audio visual, yang dapat dikatakan sangat rendah, maka setelah diadakan tindakan telah terjadi suatu proses belajar bagi siswa untuk merubah pengalamannya menjadi sebuah pengalaman baru dan dapat meningkatkan minat belajar mereka.

Deskripsi Pembahasan Hasil Penelitian

No siklus	Kondisi awal	Tindakan	Jumlah siswa keseluruhan	Kondisi siswa setelah tindakan		Capaian persentasi peningkatan dari sebelumnya	Persentasi terjadi peningkatan
				Berperguruan	Belum berperguruan		
0	11 siswa yang mencapai KKM dari 32 orang = 34,37%	Belum ada tindakan	32 orang	11	21	34,37%	-
I	Telah diberi tindakan	Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual sebanyak 2 tayangan dengan	32 orang	20	12	62,5%	28,13%

		tarian ringan					
II	Telah melakukan tindakan pada siklus I	Menambah bobot baik jumlah tayangan dan jenis video yang mengarah pada teknik pencak silat	32	28	4	87,5%	27,03%

Dapat dijelaskan di sini dari gambaran tabel di atas, bahwa dari awal siswa yang hanya 11 orang yang berminat pada pembelajaran seni tari, dengan data 11 orang yang mencapai nilai KKM dari 32 orang siswa. Berarti pada kondisi awal sebelum diberikan tindakan yang mencapai KKM sebanyak 34,37 % dan yang belum mencapai KKM sebanyak 65,63 % dari 32 orang siswa.

Setelah guru memberikan tindakan dengan menggunakan media audio visual maka terjadi peningkatan minat dan nilai KKM pada setiap siklus. Setelah tindakan pada siklus I diberikan oleh guru dengan menggunakan media audio visual, ditemukan minat dan nilai KKM siswa meningkat menjadi 20 orang, yang berarti telah terjadi peningkatan minat dan mencapai nilai KKM dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang dari awalnya 11 orang, dengan persentase keseluruhan 62,5% atau terjadi peningkatan dari 34,37% menjadi 62,5%. Artinya terjadi peningkatan 28,13 % pada siklus pertama (I).

Selanjutnya setelah dilakukan tindakan kembali oleh guru dengan pemberian media audio visual dengan bobot yang lebih baik dari sebelumnya pada siklus pertama, siswa yang mencapai nilai KKM meningkat dari 20 orang menjadi 28 orang, dan hanya tinggal 4 orang saja lagi yang belum mencapai KKM atau yang belum meningkat minatnya. Oleh sebab itu, telah terjadi lagi peningkatan nilai KKM dari 62,5 % menjadi 87,5 %, yang artinya telah terjadi peningkatan dari 62,5% ke 87,5% yang dipersentasekan menjadi 27,03 persen peningkatan antara siklus pertama dengan siklus kedua. Dengan demikian, dapat disimpulkan terjadi peningkatan nilai KKM dan minat belajar siswa terhadap seni tari akibat pemberian tindakan oleh guru dengan menggunakan media audio visual.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni tari di kelas VII/2 SMP Negeri I Painan dengan materi tari Piring sebelumnya mengalami penurunan nilai KKM dan minat belajar dari siswa. Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas, dimana penelitian ini dilakukan dengan menerapkan penggunaan media audio visual, maka diperoleh secara bertahap peningkatan minat belajar siswa dan peningkatan nilai sesuai dengan KKM.

Dapat disimpulkan bahwa persoalan belajar di dalam kelas yang dialami oleh guru dapat diatasi dengan memberikan tindakan yang selama ini belum digunakan atau dicoba oleh guru tersebut. Dengan demikian, pada saat ini persoalan yang terjadi di dalam kelas VII/2 di SMP Negeri I Painan, adalah persoalan menurunnya minat belajar

siswa dalam hal seni tari. Penurunan minat dibuktikan salah satunya dengan rendahnya nilai KKM siswa.

Rekomendasi dari hasil penelitian dimana terdapat peningkatan minat siswa per siklus sebanyak yaitu pada siklus pertama terdapat peningkatan sebanyak 28,13 % dan pada siklus kedua terdapat peningkatan minat sebanyak 27,03 %. Secara keseluruhan akibat dari tindakan guru menggunakan media audio visual tersebut telah terjadi peningkatan secara kuantitatif sebanyak 55,16 %. Dapat dilihat bahwa dari 21 orang siswa yang tidak mencapai nilai KKM dari aktivitas menari sekarang hanya tinggal 4 orang yang belum mencapai nilai KKM, tetapi nilainya terus meningkat dari nilai awalnya.

Secara kualitatif, terjadi peningkatan perhatian dan partisipasi serta keinginan dari siswa untuk belajar tari Piring. Oleh demikian, dapat disimpulkan bahwa dampak dari tindakan guru seni budaya menggunakan media audio visual maka telah terjadi peningkatan pada perhatian, keinginan, dan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari di kelas VII/2 SMP Negeri I Painan.

Berdasarkan kesimpulan maka disarankan 1) Peneliti melalui hasil penelitian ini menyarankan kepada berbagai guru seni budaya yang terdapat di Sumatera Barat umumnya dan Painan khususnya serta kabupaten Pesisir Selatan agar mengevaluasi setiap permasalahan yang ada di dalam kelas, supaya proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik, 2) Setiap guru hendaknya mampu memecahkan masalahnya sendiri salah satunya dengan melakukan penelitian, yaitu seperti penelitian Tindakan Kelas, 3) Diharapkan bagi guru dan mahasiswa agar selalu mencoba berbagai metode dan media untuk membantu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, 4) Diharapkan kepada peneliti lainnya, semoga hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian Tindakan Kelas lainnya.

Daftar Rujukan

- Ahor, Abd. Rachman. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Arif S. Sardiman (1993). *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aunurrahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Nana, Sudjana. 1991. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Rowntree. (1994). *Media Audio Visual*. Jakarta: Angkasa.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Renika Cipta.